

PEMANDANGAN ALAM PEDESAAN DI BANTUL SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN

THE RURAL LANDSCAPE IN BANTUL AS AN INSPIRATION FOR THE CREATION OF PAINTINGS

Oleh: Bayu Sapta Aji, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, bayuajie24854@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, teknik, proses visualisasi, dan bentuk lukisan dengan judul “Pemandangan alam pedesaan di Bantul Sebagai Inspirasi penciptaan lukisan”. metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan ini adalah observasi dengan mengamati langsung objek dan dibantu dengan fotografi. Metode eksperimen dilakukan untuk mengembangkan teknik dalam lukisan dengan cara menggambar secara spontan serta goresan-goresan yang berlapis membentuk irama. hasil dari pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Konsep penciptaan lukisan adalah ketertarikan pemandangan alam pedesaan di wilayah Bantul dan kegiatan di dalamnya. Tema pada penciptaan lukisan adalah sawah Tegallayang, sungai Srandakan, jalan Caturharjo, dan kebun Srandakan. Proses visualisasi lukisan dikerjakan menggunakan media cat minyak di atas kanvas, dengan teknik basah dan pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto*. Bentuk lukisan adalah impresionistik. Lukisan yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan berbagai judul dan ukuran yaitu: Jalan Desa Caturharjo 1 (75X100 Cm), Pinggiran Sungai Srandakan (75X100 Cm), Masjid Desa (75X100 Cm), Sawah Tegallayang (90X125 Cm), Sawah dan Sungai (75X100 Cm), Sawah dan Gerobak Sapi (80X100 Cm), Jalan Desa Caturharjo 2 (90X125Cm), Kebun (75X100 Cm). Secara umum karya tersebut menampilkan lukisan impresionistik menggunakan warna cerah dengan menggunakan pantulan cahaya matahari.

Kata kunci : Pemandangan, Impresionisme, Lukisan

Abstract

The purpose of this paper is to describe the concept of creation, technique, visualization process, and the form of painting with the title Rural Landscape in Bantul As Inspiration of the paintings creation. The method are observing the object directly and photography. The experimental method was carried out to develop the painting techniques by drawing spontaneously as well as the layered scratches that formed the rhythm. The results: The concept of painting creation are the interest of rural landscapes in the region of Bantul and its activities. Themes on painting creation are Tegallayang rice field, Srandakan river, Caturharjo street, and Srandakan garden. The painting visualization process is used oil on canvas, with wet technique and colored by opaque, brushstroke, and impasto. Eight painting were created with various title and sizes: Jalan Desa Caturharjo 1 (75X100 Cm), Pinggiran Sungai Srandakan (75x100 Cm), Masjid Desa (75X100 Cm), Sawah Tegallayang (90X125 Cm), Sawah dan Sungai (75X100 Cm), Sawah dan Gerobak Sapi (80X100 Cm), Jalan Desa Caturharjo 2 (90X125Cm), Kebun (75X100 Cm). In general, the artwork show impressionistic paintings with bright colors reflection of sunlight.

Keywords: Landscape, Impressionism, Painting

PENDAHULUAN

Pemandangan alam wilayah pedesaan Bantul terdapat persawahan yang masih alami dengan kondisi alam tropis dan tanah yang subur serta masyarakat tradisional dengan berbagai aktifitas sehari-hari. Masyarakat pedesaan Bantul cenderung memanfaatkan alam untuk pertanian dan berternak sehingga alam pedesaan di Bantul memberikan penghidupan dan penghasilan bagi warganya. Pemandangan alam dan kegiatan warga pedesaan di Bantul yaitu sungai, sawah, kebun, pohon-pohon yang rindang, alat transportasi tradisional, beribadah, bercocok tanam. Penulis tinggal di kabupaten Bantul, tepatnya di desa Tegallayang kecamatan Pandak yang merupakan daerah pedesaan.

Ketertarikan terhadap pemandangan alam serta kegiatan pertanian untuk penghidupan warga pedesaan di Bantul menjadi latar belakang sebagai inspirasi penciptaan lukisan, kemudian penulis ingin menggambarkan dari pemandangan alam dan kegiatan kehidupan warga pedesaan di Bantul. konsep penciptaan dalam lukisan secara keseluruhan menampilkan pemandangan alam di Bantul dan kegiatan didalamnya dengan pendekatan gaya lukisan impresionisme. Penciptaan lukisan juga mendapat inspirasi dari pelukis terdahulu seperti Paul Cezane, Claude Monet, dan Vincent Van Gogh. Media yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu kanvas. Proses visualisasi lukisan menggunakan teknik basah dengan teknik pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto*.

KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

Kajian Sumber

1. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis sendiri merupakan suatu bentuk karya seni rupa dua dimensi atau dwi matra, disamping seni grafis, ilustrasi, desain komunikasi visual, gambar dan sketsa. Seni lukis merupakan cabang seni rupa dalam bentuk lukisan yang merupakan wujud dari ungkapan pengalaman artistik perupa. Sedangkan dalam kutipan Mikke Susanto (2002: 101-102) Soedarso Sp, mengungkapkan: Seni adalah karya manusia dalam mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan secara indah atau menarik, sehingga menyenangkan bagi penikmatnya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan usaha seniman dalam melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya serta

untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.

Menurut pendapat Mikke Susanto (2011: 241), menjelaskan bahwa seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

2. Struktur Seni Lukis

Seni lukis tersusun dari dua unsur utama yang merupakan unsur pokok sebuah seni lukis, yang terdiri dari unsur idioplastis dan unsur fisikoplastis.

a. Unsur idioplastis

1. Konsep
 2. Tema
- ##### b. Unsur Fisikoplastis
- 1) Unsur-Unsur Seni Rupa
 - a) Garis
 - b) Bidang (*Shape*)
 - c) Warna
 - d) Tekstur
 - e) Ruang
 - f) Gelap terang (*Value*)
 - 2) Prinsip - Prinsip Seni Rupa
 - a) Kesatuan (*Unity*)
 - b) Irama (*Rhythm*)
 - c) Keseimbangan (*Balance*)
 - d) Harmoni (Selaras)
 - e) Aksentuasi (Emphasis)
 - f) Dominasi.
 - g) Kontras
 - h) Pusat Perhatian (*Center of Interest*)
 - i) Perspektif

a. Media

Mikke Susanto (2011: 25) menjelaskan, Medium bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni. Jenis medium yang dipakai untuk bahan melukis misalnya medium air dan medium minyak sebagai penengah antara pigmen dan kanvas.

Medium atau material atau bahan merupakan hal yang perlu sekali bagi seni apapun, karena suatu karya seni hanya dapat diketahui kalau disajikan melalui medium. Suatu medium tidak bersifat serba guna. Setiap jenis seni mempunyai mediumnya tersendiri yang khas dan tidak dapat dipakai untuk jenis seni lainnya (Liang Gie, 1996: 89).

Mikke Susanto (2002: 60-61) juga memberikan penjelasan tentang kanvas yaitu, kain yang digunakan sebagai landasan untuk melukis. Seorang perupa sebelum melukis merentangkan kain kanvas di atas spanram, kemudian diberi cat dasar yang berfungsi menahan cat yang digunakan untuk melukis.

Penulis dalam penciptaan seni lukis media yang di gunakan adalah cat minyak diatas kanvas.

b. Teknik

Penguasaan teknik amat penting dalam penciptaan karya seni makin mengenal dan menguasai teknik seni, makin bebas pula si seniman menuangkan segala aspek gagasan seninya (Sumarjo, 2000: 96).

1) *Opaque* (Opak)

Opaque (opak) merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki (Susanto, 2011: 282).

2) *Brushstroke*

Sebuah pengertian dalam melukis yang berarti memiliki sifat atau karakter goresan yang memiliki ukuran atau kualitas tertentu, berhubungan dengan kekuatan emosi, ketajaman warna dan kadang – kadang goresannya emosional. *Brushstroke* juga berarti hasil goresan kuas yang berisi cat atau tinta sehingga meninggalkan sebagian cat pada permukaan benda. Istilah ini dapat diandalkan sebagai model atau karakter goresan atau tulisan tangan seseorang. (Susanto, 2011: 64).

3) *Impasto*

Impasto merupakan teknik lukisan dimana cat dilapiskan dengan sangat tebal diatas kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digunakan bisa pula tercampur diatas kanvas. Saat kering teknik ini akan menghasilkan tekstur yang jelas.

Jadi yang dimaksud teknik dalam lukisan penulis adalah metode atau cara dalam mengolah media dalam proses penciptaan lukisan.

Selain ketiga teknik pewarnaan tersebut, teknik pewarnaan tambahan yang digunakan yaitu teknik kering denga cat minyak yang di goreskan secara tebal dan berlapis dengan menggunakan palet kecil serta kuas dengan bulu kuas yang dipotong pendek.

B. Metode Penciptaan

1. Eksplorasi

Proses eksplorasi dilakukan untuk menemukan ide-ide terkait dengan pemandangan alam pedesaan di Bantul, cara yang digunakan dengan melakukan observasi atau pengamatan. observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat pedesaan di Bantul yaitu di sawah Tegallayang, sungai Srandakan, jalan Caturharjo, dan kebun Srandakan, dengan mengamati secara langsung dan menggunakan bantuan fotografi.

2. Eksperimen

Eksperimen dalam proses melukis merupakan upaya untuk menemukan hal-hal baru dan terkadang hasil dari eksperimen tersebut tidak terduga. Metode eksperimen dilakukan untuk mengembangkan teknik dan mencari bentuk dalam lukisan. Metode eksperimen sendiri ditempuh dengan cara eksplorasi bentuk melalui sketsa dan pengaburan gambar. Serta melalui eksplorasi mengembangkan teknik *opaque*, *brustroke*, dan *impasto*, dengan cara menggambar secara spontan serta goresan-goresan warna cerah yang berlapis-lapis yang membentuk irama prinsip seni rupa.

3. Visualisasi

Sebuah karya seni dilahirkan dari sebuah visualisasi dalam media tertentu. Visualisasi dilakukan untuk mewujudkan sebuah konsep ke dalam lukisan. Adapun pengertian visualisasi menurut Mikke Susanto (2011: 427), visualisasi merupakan: “sebuah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan peta grafik, dan sebagainya proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni ...”

Proses visualisasi dilakukan diatas kanvas dengan membuat skets diatas kanvas menggunakan pulas pastel, dilanjutkan dengan pewarnaan pada objek lukisan menggunakan cat minyak secara tipis menggunakan teknik opak kemudian diperjelas dengan teknik *brustroke* dan *impasto*. Finishing karya pada tahap terakhir dilakukan untuk merapikan lukisan agar siap pajang, serta nama terang dan tahun pembuatan dituangkan dalam karya, kemudian pemasangan pigura.

4. Impresionisme

Imposionime adalah jenis aliran yang melukis berdasarkan penamatan objek nyata dengan menggunakan warna yang terang. Pelukis impresionis merekam hasil pengamatannya

melaui goresan kuas yang seponatan dan kasar (*sketchy*) sehingga sering kali obyek tampak kabur, berusaha menampilkan kesan-kesan pencahayaan dengan penekanan pada tampilan warna dan bukan bentuk. Karakteristik utama lukisan impresionistik adalah kuatnya goresan kuas, warna-warna cerah, komposisi terbuka, penekanan pada kualitas pencahayaan, subjek-subjek lukisan yang tidak terlalu menonjol, dan sudut pandang yang tidak biasa. Salah satu tokohnya Claude Monet dengan karyanya yang berjudul "Water Lilies". istilah impresionisme muncul ketika pelukis menyelenggarakan pameran pertama pada tahun 1874. Impresionisme merupakan aliran seni lukis yang pertama kali konsisten dalam melukis diluar ruang. Impresionisme yang murni bermaksud menangkap kesan obyek dalam waktu sesaat sesuai dengan apa yang tertangkap oleh mata. Secara umum seni lukis impresionisme merupakan seni lukis pemandangan alam namun beberapa pelukis impresionisme menyukai objek manusia.

Jenis lukisan yang saya buat termasuk dalam jenis lukisan impresionistik. Karena merupakan hasil pengamatan nyata, goresan yang seponatan dan kasar, dengan menampilkan gambar yang kabur, hanya menampilkan kesan bentuk.

5. Pendekatan Penciptaan

Dalam melakukan proses studi berkarya, seorang seniman biasanya melakukan pengamatan studi terhadap karya-karya seniman lain, baik sebagai referensi ataupun sebagai inspirasi dalam proses berkaryanya. Dalam proses studinya seorang seniman akan terus berusaha menemukan ciri-ciri personal atas kekaryaannya, baik dari konsep penciptaan hingga bentuk serta teknik dalam memvisualisasikannya. Beberapa seniman yang memberikan inspirasi dalam proses studi antara lain:

a. Claude monet

Claude Monet berasal dari Perancis, Claude Monet suka melukis diluar ruang serta warna-warna yang cerah karya nya mendasar pada sensasi visual sesaat. Monet melukis pemandangan alam dengan objek-objek, cahaya yang mengaburkan dan melarutkan bentuk-bentuk. Inspirasi yang penulis dapatkan dari Claude Monet adalah goresan kuas, warna, tekstur dan kebebasan menggambarkan objek dan pengaburan objek.

b. Paul Cezane

Paul Cezane dalam lukisannya lebih mengutamakan komposisi bentuk daripada

ungkapan perasaan, Paul Cezane menggunakan tema yang berasal dari kenyataan, tetapi ia mengungkapkan melalui penyederhanaan bentuk secara geometrik. Karya awal Paul Cezane banyak menampilkan pemandangan dengan banyak objek besar dan berat yang dilukiskan secara imajinatif. Kemudian karyanya berkembang menjadi lebih ringan dengan pengamatan langsung. Bidang pandang dipecah menjadi beberapa bagian kecil menjadi sudut pandang yang datar dengan beberapa sentuhan warna.

Inspirasi yang penulis dapat dari Paul Cezane adalah cara menyederhanakan alam dengan pemecahan bidang pandang yang menjadi bagian kecil, warna, dan goresannya

c. Vincent Van Gogh

Vincent Van Gogh adalah pelukis pasca-impresionis Belanda. Mulanya karya-karyanya menggunakan warna-warna yang suram. Baru ketika di Paris ia berjumpa dengan impresionisme dan neo-impresionisme yang warna-warnanya yang lebih cerah dan gaya lukisannya dikembangkannya menjadi sebuah gaya yang unik dan mudah dikenali. Gaya lukisannya ini mencapai tingkat perkembangannya yang penuh ketika ia tinggal di Arles, Perancis. Inspirasi yang penulis dapat dari Vincent Van Gogh adalah goresan kuas berupa garis melengkung.

1. Konsep Penciptaan Lukisan

Konsep penciptaan lukisan adalah ketertarikan pada pemandangan alam pedesaan di Bantul, dengan mengamati objek dan bantuan fotografi, digambarkan dengan goresan yang spontan dan kasar dengan menampilkan kesan bentuk serta menggambarkan pantulan cahaya matahari, menggunakan teknik pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke* dan *impasto* dengan goresan yang tebal sehingga terlihat tekstur nyata. Komposisi warna menggunakan warna komplementer dan penyeimbangan warna sejuk yang lebih dominan dibanding warna panas. Warna gelap terang untuk membuat kesan cahaya dan ruang atau kedalaman, dengan warna kuning dan putih untuk menciptakan efek pantulan cahaya matahari. Perspektif yang digunakan dalam lukisan ini menggunakan kontras suhu warna yaitu semakin jauh obyek diberi warna yang semakin sejuk, serta ukuran bentuk yang semakin jauh semakin mengecil.

Gambar visual dalam lukisan adalah pemandangan alam dan kegiatan di dalamnya yaitu sawah, kebun, jalan, sungai, bukit, rumah,

tempat ibadah, pohon, bercocok tanam, alat transportasi, manusia, hewan dengan pendekatan gaya impresionistik.

2. Tema Penciptaan Lukisan

Tema dalam penciptaan lukisan adalah pemandangan alam pedesaan di Bantul dan kegiatan didalamnya. Selain keindahan pemandangan alamnya pedesaan di bantul juga memberikan penghidupan warganya. Alam pedesaan di bantul masih tampak asri dengan pohon-pohon yang rindang, sawah, sungai, beserta kegiatan kehidupannya seperti bercocok tanam, beternak, berdagang. Adapun tema dalam penciptaan yang saya visualisasikan dalam bentuk karya seni lukis antara lain; pemandangan alam pedesaan Bantul disungai Srandakan, pemandangan alam pedesaan Bantul di sawah Tegallayang, pemandangan alam pedesaan Bantul di jalan Caturharjo, dan pemandangan pedesaan Bantul di kebun Srandakan.

Visualisasi tema dalam lukisan bergaya impresionistik tidak hanya gambar pemandangan alam tetapi didukung gambar kegiatan manusia didalamnya.

B. Proses Visualisasi

Dalam memvisualisasikan sebuah ide menjadi bentuk lukisan dibutuhkan bahan, alat teknik atau cara-cara pengerjaannya serta tahapan visualisasi karya, kemudian mengerjakannya. Setiap seniman tentu akan mempunyai pilihannya sendiri-sendiri terhadap bahan, alat, teknik yang digunakannya serta tahapan visualisasi karya, sebab pemilihan tersebut akan menentukan hasil dari pada karya lukisan. Berikut akan dijelaskan bahan, alat, teknik yang digunakan serta tahapan visualisasi karya kedalam mewujudkan ide-ide kedalam bentuk lukisan.



Gambar 12. Alat dan Bahan
(Kuas, Palet, Kain Lap, Palet tempat Cat, Cat Minyak dan Kanvas)

1. Bahan

a. Cat

Jenis cat yang digunakan cat minyak Meries dan Greco, dengan pengencer minyak Astro, cat ini mempunyai kualitas warna dan ketahanan yang cukup baik.

b. Pelarut

Pelarut menggunakan *linseed oil astro*, yang berfungsi mengencerkan cat. Pelarut ini digunakan agar cat tidak terlalu kental, digunakan untuk pewarnaan awal pada teknik pewarnaan *opaque*.

c. Kanvas

Kanvas yang sering digunakan merupakan kanvas mentah yang diolah sendiri. Pengolahan sendiri memungkinkan untuk memberikan hasil yang sesuai atas keinginan pribadi. Kanvas yang dipilih berserat kasar sehingga memudahkan dalam pembentukan tekstur-tekstur semu atau nyata pada objek.

2. Alat

a.

Pulas / pensil warna

Pulas digunakan untuk membuat sketsa diatas kanvas. Penggunaan pulas ini memudahkan untuk dihapus dan tidak menimbulkan bekas yang begitu tajam apabila terjadi kesalahan.

b. Kuas dan palet

Kuas yang digunakan dalam pengerjaan karya lukis dari berbagai jenis dan ukuran, karena tiap kuas mempunyai hasil yang berbeda. Jenis kuas yang digunakan mulai dari bulu kuas berbentuk pipih dengan ujung lebar dengan tingkat kelembutan yang berbeda dan kuas yang mempunyai ujung meruncing yang berfungsi membentuk garis outline ataupun kontur. Sedangkan palet digunakan untuk goresan yang tebal untuk membuat tekstur. Kuas dan palet yang digunakan mulai dari ukuran kecil, sedang, besar dan bermacam-macam bentuk.

c. Palet / tempat cat

Penggunaan palet sebagai tempat untuk menampung cat yang telah dikeluarkan dari wadahnya dan berfungsi untuk mencampur warna-warna cat yang diinginkan.

d. Gelas Plastik

Gelas plastik berfungsi sebagai tempat untuk mencampur cat dalam ukuran yang banyak.

e. Ember Plastik

Ember plastik kecil berfungsi untuk mencuci kuas dari cat sebelum mengambil cat warna yang lain, sehingga warna cat tetap terjaga. Ember plastik kecil ini juga berfungsi untuk mencuci kuas dan cetok setelah selesai digunakan.

f. Kain lap

Kain lap biasa digunakan untuk mengeringkan dan membersihkan kuas dari sisa cat yang masih menempel pada kuas. Kain lap juga digunakan untuk membersihkan kapur sketsa objek pada kanvas.

3. Teknik

Teknik mutlak diperlukan dalam penciptaan sebuah karya. Penguasaan bahan dan alat merupakan salah satu faktor penting dalam berkarya serta ditunjang dengan teknik sehingga dapat mencapai visualisasi yang diinginkan. Teknik juga digunakan untuk menghasilkan efek-efek visual yang unik, dan mampu membangun karakter yang berbeda pada karya lukis.

Teknik yang digunakan dalam pengerjaan karya lukis dengan menggunakan teknik *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto*. Setelah sketsa terbentuk, objek diberi warna dengan menggunakan teknik *opaque*. selanjutnya penggunaan teknik *brushstroke* dan *impasto*. Terakhir penggunaan teknik tambahan yaitu teknik pewarnaan dengan teknik kering dengan cat minyak yang digoreskan secara tebal dan berlapis dengan menggunakan palet kecil serta kuas dengan bulu kuas yang dipotong pendek. Banyaknya lapisan warna tergantung pada tingkat kesulitan yang hendak dicapai.

4. Tahapan Visualisasi Karya

Pada proses penciptaan ada beberapa tahapan dalam memvisualkan sebuah ide mulai dari perencanaan, menyiapkan bahan dan alat hingga pengerjaan di kanvas. dalam proses berkarya interaksi kerja penginderaan, pemikiran, emosi, intuisi akan terus berlangsung hingga tahap akhir karya jadi. Proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan upaya untuk mengeksplorasi terhadap bentuk nyata yang dilihat saat itu maupun dalam potret. Pembuatan skets langsung pada kanvas dengan menggunakan pulas. Setelah itu menggunakan cat minyak secara tipis-tipis.

b. Pembuatan *background*.

Pembuatan *background* dilakukan pada tahap awal, hal ini karena proses yang dilakukan penulis dalam melukis dimulai dari penciptaan gambar dengan goresan yang di mulai dari goresan yang tipis. Pengerjaan *background* memungkinkan untuk dieksplorasi secara lebih.

c. Pewarnaan

Proses pewarnaan pada objek dilakukan dengan menggunakan kuas dengan teknik *opaque*, *brushstroke* dan *impasto*. Kombinasi

ketiga teknik tersebut mampu menciptakan gradasi dan goresan yang ekspresif, sehingga memudahkan penulis menciptakan kesan tekstur dan volume pada gambar. Goresan pada lukisan nampak kasar. Contoh proses pewarnaan lihat gambar.



Gambar 13. Contoh proses pewarnaan pada lukisan

d. Tahap Finishing

Finishing dibuat setelah semua gambar diberi warna dan semua rapi diberi identitas karya dengan mencantumkan nama dan tahun, kemudian terakhir pemasangan pigura pada lukisan.

Bentuk Lukisan

1. Deskripsi Lukisan “Jalan Desa Caturharjo1”



Lukisan ini menampilkan gambar pemandangan alam pedesaan Bantul di jalan Caturharjo yang sedang dilalui gerobak sapi. Bagian kiri terdapat gambar pohon di tepi jalan, bagian kanan terdapat gambar rumah dibawah pohon. Bagian tengah terdapat gambar gerobak sapi yang sedang melintasi jalan, membentang dari kanan kiri. gambar lain yang ada adalah gambar pagar kayu sebagai pembatas jalan. Pada background belakang terdapat gambar sawah yang membentang.

Susunan warna pada lukisan antara lain hijau, biru, merah, kuning, coklat, putih. Warna putih digunakan untuk membuat kesan pantulan cahaya matahari. Warna hijau mendominasi dalam

lukisan ini untuk menciptakan kesejukan, sedangkan warna coklat dalam gambar rumah dan tanah untuk menciptakan kekontrasan warna, warna gerobak sapi menggunakan warna primer merah, kuning, biru sedangkan gambar sapi berwarna putih. Teknik pewarnaan lukisan ini secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto* dengan goresan yang tebal dan kasar sehingga terlihat tekstur nyata.

Balance atau keseimbangan pada lukisan dicapai dengan gambar gerobak sapi, rumah dan pohon berdampingan, pada *background* dibuat lebih kabur daripada *foreground*. Goresan dan warna-warna berkumpul pada gambar gerobak sapi sehingga sebagai *center of interest* akan terlihat.

Perspektif dalam lukisan ini tampak dengan semakin jauh objek akan nampak semakin mengecil dalam gambar. Gelap terang didapat dari banyak sedikitnya objek yang terkena pantulan cahaya matahari, serta menciptakan ruang atau kedalaman seperti pada gambar rumah dan gerobak sapi.

Irama didapat dari pengulangan goresan garis garis melengkung dan miring pada gambar sawah, daun pohon dan awan. Gambar pepohonan pada bagian *background* saling berdampingan teratur sehingga memiliki satu kesatuan atau *unity*.

Kesan impresionistik didapat dari bentuk gambar yang tampak kabur dengan goresan yang spontan dan kasar dengan pantulan cahaya matahari yang menyeluruh pada gambar.

Kesan dalam lukisan ini menggambarkan keindahan jalan di desa saat siang hari ketika gerobak sapi sedang melewatinya dengan keindahan pada tatapan mata saat melihatnya.

Karya tersebut terinspirasi dari jalan yang sering dilalui alat transportasi gerobak sapi dalam mengangkut hasil panen sawah, maka terciptalah lukisan berjudul “jalan desa 1”.

2. Deskripsi Lukisan “Pinggiran Sungai Srandakan”



Lukisan ini menampilkan gambar pemandangan alam pedesaan Bantul di pinggiran sungai Srandakan. Pada bagian kiri terdapat sebuah gambar rumah, sedangkan pada bagian kanan terdapat gambar dua rumah. Di tengah-tengah membentang gambar jalan dan jembatan. Pada lukisan bagian depan membentang gambar sungai dari kanan ke kiri. Pada *background* digambarkan sebuah sawah yang tertutupi sebagian oleh gambar pepohonan. Gambar pendukung yaitu terdapat masing-masing dua figur manusia di kanan dan kiri. Susunan warna dalam lukisan yaitu hijau, biru, merah, kuning, coklat, abu-abu, putih. Warna hijau mendominasi dalam lukisan ini untuk menciptakan kesan kesejukan, sedangkan warna merah kecoklatan untuk menciptakan kekontrasan warna serta warna putih dan kuning untuk membuat efek pantulan cahaya matahari. Teknik pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto* dengan goresan yang kasar sehingga menjadikan tekstur nyata dalam lukisan ini.

Balance atau keseimbangan dicapai dengan penempatan figur manusia dan pohon di kanan dan dikiri dengan di tengah terdapat gambar jembatan yang membelah sehingga terlihat keseimbangan dinamis. Goresan dan warna-warna mengumpul pada gambar rumah dan gambar pohon yang berada di belakang rumah dengan warna yang kontras komplementer yaitu hijau dengan merah kecoklatan sehingga sebagai *center of interest*.

Pengulangan goresan garis-garis pada gambar pohon dan daun untuk mendapatkan irama. Gambar pepohonan dan gambar rumah nampak hampir sama dan berdampingan sehingga memiliki satu kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Gelap terang didapat dari warna-warna pada gambar yang terkena pantulan cahaya matahari serta menciptakan ruang atau kedalaman dalam lukisan ini yang tampak pada gambar rumah dan

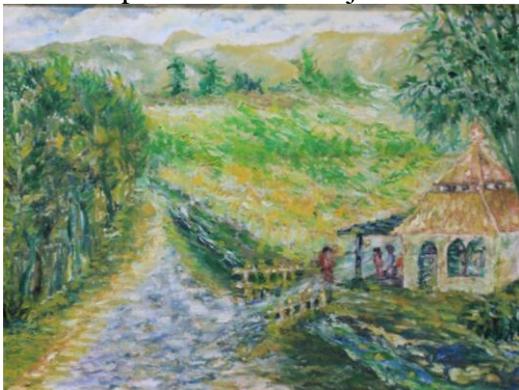
sungai. Unsur perspektif dapat dilihat dari semakin jauh objek maka gambar akan terlihat semakin mengecil. ada setiap objek.

Kesan impresionistik didapat dari efek-efek pantulan cahaya matahari dan goresan yang spontan sehingga gambar nampak mengabur pada seluruh gambar, harmoni juga tercipta dalam lukisan ini.

Kesan dalam lukisan ini menggambarkan keadaan rumah pinggir sungai saat pagi hari ketika manusia sedang memulai aktifitas sehari-hari dengan keindahan pada tatapan mata saat melihatnya.

Karya tersebut terinspirasi dari pedesaan daerah pinggiran sungai yang digunakan tempat tinggal dan mencari sumber air. Maka terciptalah lukisan berjudul “pinggiran sungai”.

3. Deskripsi Lukisan “Masjid di desa”



Lukisan ini menampilkan gambar pemandangan alam pedesaan Bantul di desa Caturharjo. Disebelah kiri terdapat gambar pepohonan dipinggir jalan, disebelah kanan terdapat gambar tempat ibadah dibawah pohon bambu. Di tengah terdapat gambar jalan dan sungai membentang dari atas ke bawah. Pada bagian background atas terdapat gambar bukit dan sawah. Disekitar tempat ibadah terdapat aktifitas beberapa figur manusia yang sedang menuju tempat ibadah. gambar lainnya yaitu gambar jembatan membentang kanan ke kiri menuju tempat ibadah.

Susunan warna pada lukisan antara lain hijau, biru, merah, kuning, coklat, putih. Obyek sawah dan pohon di belakang tampak kabur dengan warna kuning dan putih sebagai pantulan cahaya matahari. Warna hijau pada gambar pohon dan merah kecoklatan pada gambar tempat ibadah untuk menciptakan kontras warna. Teknik pewarnaan secara opaque, brushstroke, dan impasto dengan goresan yang kasar sehingga tampak tekstur nyata.

Kesan impresionistik didapat dari goresan yang spontan, bentuk gambar yang tampak kabur

dengan efek-efek pantulan cahaya matahari menggunakan warna putih dan kuning. Pengulangan goresan dan bentuk pada gambar pohon dan gambar sawah di buat berirama sehingga menciptakan satu kesatuan atau *unity*.

Balance atau keseimbangan pada lukisan didapat dengan gambar sungai, jalan, sawah, dan tempat ibadah di bagian tengah sedangkan di bagian kanan dan kiri terdapat gambar pohon. Warna kontras dan Goresan mengumpul pada gambar tempat ibadah dibawah pohon bambu dan beberapafigur manusia sehingga sebagai *center of interest*.

Gelap terang dan kesan tiga dimensi pada gambar tempat ibadah dan sungai menciptakan unsur kedalaman atau ruang. Seluruh gambar dalam lukisan ini tampak cerah dengan efekefek pantulan cahaya matahari dengan warna kuning dan putih sehingga lukisan nampak harmoni. Perspektif lukisan ini tampak pada gambar tempat ibadah serta jalan dan sungai yang tampak semakin jauh semakin kecil.

Kesan dalam lukisan ini menggambarkan keadaan dibawah bukit yang terdapat sawah dan aktifitas manusia saat akan melakukan ibadah di tempat ibadah saat menjelang sore hari dengan keindahan tatapan mata saat melihatnya.

Karya tersebut terinspirasi dari tempat sekitar bukit yang terdapat aktifitas manusia yang selalu taat beribadah kepada Tuhan yang maha esa, maka terciptalah lukisan berjudul “bawah bukit”.

4. Deskripsi Lukisan “Sawah Tegallayang”



Lukisan ini menampilkan gambar pemandangan alam pedesaan Bantul di sawah Tegallayang. Pada bagian kiri terdapat gambar dua buah pohon sedangkan bagian kanan terdapat gambar rumah dan pepohonan. Di bagian tengah terdapat gambar jembatan diatas sungai yang mengalir dari kanan ke kiri. Di bagian belakang terdapat gambar sawah dan aktifitas manusia sedang memanen padi yang dibatasi oleh jalan

pinggir sawah dan sungai. Pada bagian belakang kanan terdapat gambar pepohonan yang rindang.

Susunan warna pada lukisan antara lain hijau, biru, merah, kuning, coklat, putih. Warna hijau dan coklat mendominasi dalam lukisan untuk menciptakan kekontrasan warna, pantulan cahaya matahari menggunakan warna putih dan kuning. Teknik pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto* dengan goresan yang kasar sehingga terlihat tekstur nyata.

Keseimbangan atau *balance* lukisan ini terlihat pada gambar aktifitas manusia didalam sawah yang sedang memanen padi di bagian tengah dan pada bagian kanan dan kiri terdapat pohon-pohon sehingga memiliki satu kesatuan atau *unity*. Berkumpulnya warna-warna kontras dan goresan melengkung yang berirama pada gambar figur manusia dan gambar sawah sehingga *center of interest* dalam lukisan ini akan terlihat.

Gelap terang dan kesan tiga dimensi pada gambar sungai dan rumah akan terlihat ruang atau kedalaman dalam lukisan ini. Pada gambar sungai dan pepohonan semakin jauh, gambar terlihat semakin mengecil, ini dimaksudkan agar tampak perspektif Obyek di gambarkan dengan kesan bentuk dan tampak kabur. pada obyek sawah dan manusia dibuat warna yang kontras serta goresan pada obyek sawah yang melengkung sehingga sebagai *center of interest*.

Kesan impresionistik didapat dari goresan yang spontan, bentuk gambar yang tampak kabur menggunakan warna-warna yang cerah dengan efek-efek pantulan cahaya matahari.

Kesan dalam lukisan ini menggambarkan keadaan dipersawahan yang terdapat aktifitas manusia memanen padi. Sawah tersebut berada di dekat sebuah sungai yang mengalir dengan keindahan tatapan mata saat melihatnya.

Karya tersebut terinspirasi dari pemandangan sawah yang sedang panen padi beserta kegiatan manusia yang memanen tanaman padinya untuk mendapatkan penghidupan.

5. Deskripsi Lukisan “Sawah dan Sungai”



Lukisan ini menampilkan gambar pemandangan alam pedesaan Batul di sawah Tegallayang. pada bagian kanan terdapat gambar pohon bambu, pada bagian depan terdapat gambar sungai yang mengalir dari kanan ke kiri. Di pinggir sungai atau bagian atas sungai terdapat gambar sawah dan beberapa figur manusia. Bagian background terdapat gambar pepohonan di kebun. Bagian background kanan terdapat gambar pendukung sebuah gubuk tempat istirahat.

Susunan warna pada lukisan ini antara lain hijau, biru, merah, kuning, coklat, putih. Warna hijau mendominasi dalam lukisan ini dengan warna coklat sebagai kekontrasan warna. Pada gambar pepohonan bentuk gambar tampak hampir sama, menggunakan kombinasi warna hijau dan kuning sehingga kesatuan atau *unity* di dapat. Teknik pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto* dengan goresan yang kasar sehingga terlihat tekstur nyata. Warna putih digunakan untuk membuat efek-efek pantulan cahaya matahari.

Balance atau keseimbangan lukisan ini terdapat pada gambar sungai dan sawah bedekatan dibagian atas dan bawah ditambah gambar figur manusia yang sedang bercocok tanam. Goresan dan Warna berkumpul pada gambar figur manusia dan sawah menggunakan warna kontras komplementer, sehingga sebagai *center of interest* akan terlihat. Pada gambar sawah dan pohon bambu didapat irama yaitu pengulangan goresan garis miring dan garis melengkung.

Gambar pada background terlihat lebih kabur dengan tekstur yang lebih tipis, semakin jauh gambar akan semakin mengecil agar perspektif dalam lukisan ini didapat. Pada gambar gubuk dan sungai nampak gelap terang dan kesan tiga dimensi untuk menciptakan ruang atau kedalaman dalam lukisan ini.

Warna terang dengan efek-efek pantulan cahaya matahari dengan gambar figur manusia dan sawah digambarkan dengan goresan yang

spontan sehingga bentuk gambar terlihat kabur sehingga lukisan nampak impresionistik, serta lukisan terlihat harmoni.

Kesan dalam lukisan ini menggambarkan keindahan sawah yang berada ditepi sungai beserta kegiatan bercocok tanam saat pagi hari dengan keindahan tatapann mata saat melihatnya.

Karya tersebut terinspirasi dari kegiatan warga masyarakat di pedesaan yang sedang melakukan kegiatan bercocok tanam di sawah.

6. Deskripsi Lukisan “Sawah dan Gerobak Sapi”



Lukisan ini menampilkan gambar pemandangan alam pedesaan Bantul di sawah Tegallayang. Pada bagian kiri terdapat gambar pohon, gerobak sapi dan figur manusia di sawah. Di bagian kanan terdapat gambar tiga buah pohon yang berjajar. Di bagian tengah sawah membentang jalan dan sebuah gerobak sapi yang sedang lewat. Pada background tampak gambar bentangan sawah.

Susunan warna pada lukisan antara lain hijau, biru, merah, oranye, kuning, coklat, putih. Warna gambar gerobak yaitu warna primer merah, kuning, biru, dan putih pada gambar sapi, sedangkan pada gambar sawah dan pohon menggunakan warna kuning dan hijau sehingga kekontrasan warna terlihat. Efek-efek pantulan cahaya matahari menggunakan warna putih dan kuning. Teknik pewarnaan secara opaque, brushstroke, dan impasto dengan goresan yang kasar sehingga tampak tekstur nyata.

Di kanan dan kiri terdapat gambar pohon serta bagian atas dan bawah yang tengahnya terdapat jalan sehingga akan muncul *balance* atau keseimbangan dinamis. Proporsi antara gambar bagian kanan dan kiri serta bagian foreground dibuat hampir sama. Warna-warna kontras mengumpul pada bagian gambar gerobak sapi serta figur manusia sehingga *center of interest* akan terlihat.

Gelap terang dan kesan tiga dimensi pada gambar gerobak sapi dan tiga pohon menciptakan

ruang atau kedalaman dalam lukisan ini. Perspektif dalam lukisan ini terlihat dengan semakin jauh jarak maka gambar akan terlihat semakin mengecil.

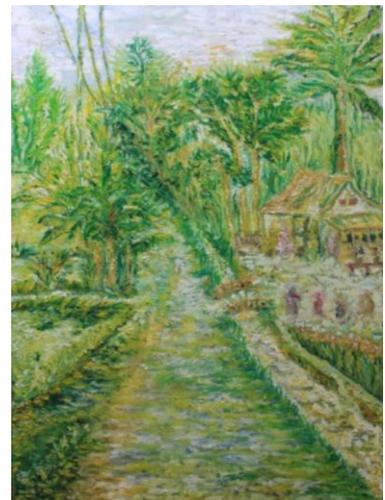
Irama dapat dilihat pada Pengulangan gambar pohon yang melengkung serta goresan garis pada gambar sawah. Goresan dan irama dalam lukisan ini dibuat teratur sehingga tampak kesatuan atau *unity* serta efek pantulan cahaya matahari pada seluruh gambar agar lukisan terlihat harmoni.

Kesan impresionistik didapat dari goresan yang spontan pada gambar pohon dan sawah dengan warna-warna yang cerah dengan efek-efek pantulan cahaya matahari.

Kesan dalam lukisan ini menggambarkan keindahan sawah beserta aktifitas manusia sedang menuai hasil tanam dan gerobak sapi yang sedang melewati jalan ditengah sawah saat sore hari dengan tatapan mata saat melihatnya.

Karya tersebut terinspirasi dari keindahan pemandangan alam di sawah dan kegiatan manusia disekitar sawah yang sering saya lihat.

7. Deskripsi Lukisan “Jalan Desa Caturharjo 2”



Lukisan ini menampilkan gambar pemandangan alam pedesaan Bantul di jalan Caturharjo. Pada bagian kiri terdapat gambar pepohonan pada bagian kanan terdapat gambar pohon dan beberapa figur manusia yang sedang berada di warung. Di bagian tengah membentang dari atas ke bawah sebuah gambar jalan dan sungai yang berdampingan. gambar pendukung terdapat jembatan yang menghubungkan jalan dan halaman warung.

Susunan warna pada lukisan ini antara lain, hijau, biru, merah, kuning, coklat, putih. Warna hijau pada background yang menggambarkan pepohonan yang rindang mendominasi dalam lukisan ini, kemudian gambar rumah dan figur

manusia menggunakan merah dan coklat untuk membuat kekontrasan warna. Efek-efek pantulan cahaya matahari menggunakan warna kuning dan putih. Teknik pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto* dengan goresan yang kasar sehingga terlihat tekstur nyata.

Keseimbangan atau *balance* yang digunakan adalah keseimbangan cenderung dinamis yaitu gambar jalan dan sungai berdampingan ditengah dengan gambar pepohonan disamping kanan dan kiri. *Center of interest* terletak pada gambar warung dan pohon-pohon disampingnya, hal ini ditunjukkan dari berkumpulnya goresan-goresan dan pewarnaan yang kontras.

Irama dalam lukisan ini ada pada pengulangan goresan garis-garis melengkung dan miring serta warna hijau pada gambar pepohonan. *Unity* atau kesatuan dalam lukisan ini nampak pada berjalannya pohon-pohon dengan warna terang serta efek pantulan cahaya matahari, sehingga lukisan juga terlihat harmoni.

Gambar sungai dan jalan tampak semakin jauh semakin mengecil sehingga nampak perspektif dalam lukisan ini, ruang atau kedalaman lukisan ini terdapat pada gelap teran dan kesan tiga dimensi pada gambar rumah dan jalan yang tertutupi oleh pepohonan.

Kesan impresionistik didapat dari bentuk rumah dan figur manusia yang tampak kabur dengan goresan yang spontan, warna-warna yang cerah dengan efek pantulan cahaya matahari di seluruh gambar.

Kesan dalam lukisan ini menggambarkan keindahan jalan desa dengan pepohonan yang rindang dengan keindahan tatapan saat melihatnya dan bisa singgah menikmati makanan di warung

Karya tersebut terinspirasi pemandangan alam jalan desa yang sering saya lalui.

8. Deskripsi Lukisan “Kebun”



Lukisan ini menampilkan gambar pemandangan alam pedesaan Bantul di kebun Srandakan. Bagian kiri terdapat gambar tiga

pohon sedangkan pada bagian kanan terdapat gambar pohon dan gubuk tempat istirahat. Pada bagian depan terdapat gambar hewan bebek. Di bagian belakang ada gambar jalan yang membentang kanan ke kiri serta gambar pemukiman rumah dan pepohonan.

Susunan warna pada lukisan ini antara lain hijau, biru, kuning, coklat, putih. Warna hijau mendominasi dalam lukisan ini sehingga keseluruhan akan nampak kesatuan atau *unity*. Warna merah kecoklatan untuk menciptakan kekontrasan warna, sedangkan warna pantulan cahaya matahari menggunakan warna putih dan kuning. Teknik pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto* dengan goresan yang kasar sehingga terlihat tekstur nyata.

Balance atau keseimbangan pada lukisan ini dicapai dengan ruang dibagian tengah sedangkan bagian kanan dan kiri terdapat pohon serta background dibelakang terdapat gambar jalan dan pemukiman rumah. Irama pada lukisan ini terlihat pada perulangan bentuk gambar pohon dan goresan garis-garis pada daun. *Center of interest* pada lukisan ini terletak pada kekontrasan warna dan goresan yang mengumpul pada gambar hewan bebek dan pohon di atasnya.

Kesan impresionistik didapat dari goresan yang spontan dengan bentuk gambar tampak kabur serta efek-efek pantulan cahaya matahari pada seluruh gambar, sehingga harmoni pada lukisan ini juga akan terlihat.

Kesan dalam lukisan ini menggambarkan sebuah kebun yang digunakan untuk memelihara bebek serta tempat beristirahat menjelang sore hari dengan keindahan tatapan mata saat melihatnya.

Karya ini terinspirasi dari pemandangan alam sebuah tempat yang sering digunakan untuk beristirahat sambil memelihara hewan peliharaan bebek.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan lukisan adalah ketertarikan pemandangan alam pedesaan di Bantul dan aktifitas di dalamnya. dengan mengamati objek dan bantuan fotografi, menggunakan goresan yang spontan dan kasar dengan warna komplementer, mulai dari pemandangan alam desa sekitar persawahan, pinggiran sungai, jalan desa,

- dan kebun, kemudian divisualisasikan secara impresionistik. Objek diolah melalui kesan bentuk serta membuat efek-efek cahaya matahari dalam lukisan untuk membuat lukisan terlihat impresionistik. Dari alasan tersebut maka terpikirkan ingin menjadikan pemandangan alam pedesaan di Bantul sebagai inspirasi dalam lukisan impresionistik.
2. Tema penciptaan lukisan adalah pemandangan alam pedesaan Bantul dan aktifitas di dalamnya di sawah Tegallayang, sungai Srandakan, jalan Caturharjo, dan kebun Srandakan. Gambar yang divisualisasikan seperti gambar rumah, pepohonan, masjid, gerobak sapi, manusia, hewan bebek, jembatan, pagar kayu, gubuk.
 3. Teknik dan proses visualisasi lukisan dimulai dari observasi dengan mengunjungi tempat-tempat pedesaan di bantul, kemudian eksplorasi dengan membuat sketsa langsung pada kanvas. Dalam visualisasi membutuhkan bahan, alat dan teknik sehingga menjadi sebuah lukisan. Bahan yang digunakan: kanvas, cat minyak. Alat yang digunakan meliputi kuas, palet, ember kecil, palet/tempat cat. Sedangkan teknik yang digunakan menggunakan teknik basah dan kering dengan teknik pewarnaan secara *opaque*, *brushstroke*, dan *impasto*. Teknik lain yang digunakan yaitu dengan teknik kering dengan cat minyak yang di goreskan secara tebal dan berlapis (tumpang tindih),

dengan menggunakan palet kecil serta kuas yang bulu kuasnya dipotong pendek.

4. Bentuk lukisan adalah impresionistik dengan goresan yang spontan dan kasar menggunakan warna cerah dan penggambaran pantulan cahaya matahari yang menggambarkan pemandangan pedesaan wilayah Bantul di sawah Tegallayang, sungai Srandakan, jalan Caturharjo, dan kebun Srandakan. Adapun judul dan ukuran 8 lukisan sebagai berikut: Jalan Desa Caturharjo 1 (75X100 Cm), Pinggiran Sungai Srandakan (75X100 Cm), Masjid Desa (75X100 Cm), Sawah Tegallayang (90X125 Cm), Sawah dan Sungai (75X100 Cm), Sawah dan Gerobak Sapi (80X100 Cm), Jalan Desa Caturharjo 2 (90X125Cm), Kebun (75X100 Cm).

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarjo, Jakob. 2000, *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa)*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa)*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004, *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- www.definisimenurutparaahli.com (diakses tanggal 02 maret 2017, jam 22:00)